

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan pemilihan judul

Timur-Tengah adalah kawasan yang rawan dengan konflik. Konflik yang terjadi antara Arab melawan Arab dan juga Arab melawan Non-Arab tak pernah kunjung usai. Masalah yang sangat mencolok serta mengemuka di peta politik Timur-Tengah adalah keberadaan Zionis. Zionis adalah gerakan politik dan juga keagamaan yang digunakan Israel untuk meraih cita-cita mereka yakni "*Eretz Israel*" (Israel Raya).

Pada tahun 1920 di kawasan Eropa lahir sebuah Partai politik yakni Nasionalis Sosialis (NAZI). Pada tahun 1933-1945 Nazi merupakan sebuah fenomena yang sulit dilupakan. Pada waktu Perang Dunia II Nazi melakukan ekspansi, genocide, dan kejahatan kemanusiaan lainnya terhadap berbagai etnis, golongan, dan ras yang tak sepaham, yang didalamnya terdapat juga etnis Yahudi yang menjadi korban hingga mencapai lebih dari 6 juta jiwa. Lalu apa sebenarnya relevansi antara Zionis dan Nazisme. Praktik Nazisme dalam mewujudkan cita-cita mereka pada waktu Perang Dunia II tampaknya ditiru oleh Zionis Israel terhadap bangsa Arab khususnya Palestina dewasa ini

Zionisme merupakan gerakan pemuka agama Yahudi untuk kembali ke Palestina dan berkuasa di atas dunia untuk kejayaan bangsa Yahudi. Pengertian Zionisme itu sendiri adalah sebuah gerakan religius kuno yang berkaitan erat dengan janji-janji Tuhan kepada Nabi Ibrahim As. Timbulnya Zionisme berawal dari keinginan Bangsa Yahudi yang terusir dari wilayah yang pernah dijadikan pemukiman bangsa Yahudi. Israel pada masa Nabi Ibrahim As kembali ke tanah asalnya yakni tanah Arab di Palestina.

Karena sangat butuh akan adanya sebuah ruang hidup Zionis Israel melakukan dan menghalalkan segala macam cara dan upaya. Upaya Zionis Israel menguasai Timur Tengah tampaknya tidak akan pernah berhenti. Zionis israel melakukan berbagai upaya, baik berupa upaya diplomatik secara damai melalui perundingan-perundingan maupun dengan jalan kekerasan yakni melalui jalan peperangan. Jika kita lihat secara seksama, praktik Zionis Israel dalam upayanya menguasai timur tengah ternyata sama dengan apa yang dilakukan Nazi-Jerman dahulu dikawasan Eropa. Hal ini sangat ironis mengingat Zionis begitu mengutuk akan peristiwa pembantaian yang menimpa kebanyakan bangsa Yahudi tersebut.

Praktik-praktik dan kekejaman yang dilakukan oleh Nazi Jerman pada perang dunia II di Kawasan Eropa dilakukan oleh Zionis Israel di Timur-Tengah. di kuatkan oleh beberapa pernyataan yang menguatkan opini tentang pengulangan praktik-praktik Nazisme oleh Zionis Israel di Timur Tengah.

Pernyataan pertama dikeluarkan oleh Drs M. Safari, seorang Peneliti dari Center for Middle East Studies (COMES), "begitu banyak bukti menunjukkan bahwa Israel dan Zionism adalah secara actual merupakan enemy menakutkan

E. Kerangka Dasar Teori

Konsep Nazisme

Filsafat politik nazisme mengandung kontradiksi-kontradiksi didalamnya. Ideologi Nazi merupakan Ideologi campuran yang diambil dari buah pikiran Hegel, Nietzsche dan James yang dicampuradukkan oleh Joseph Goebbels. Apapun yang diucapkan oleh penganut-penganut Nazisme tentang filsafat politiknya, semuanya merupakan alat pembenaran bagi tindakan-tindakan untuk kepentingan-kepentingan militer dan tujuan-tujuan politiknya. Hitler Menyatakan bahwa: "Kebenaran adalah segala sesuatu yang membantu bangsa Jerman mencapai tujuannya.."

Ideologi dari partai Pekerja Nasionalis Sosialis Jerman (Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei) merupakan campuran dari Nasionalisme dan sosialisme, dua ideologi yang sangat berpengaruh pada waktu. Hitler dan kawan-kawannya mencampur nasionalisme ala Bismarck dengan sosialisme Lassalle, Marx dan Engels, dalam usahanya untuk merumuskan landasan pemikiran Nazi tentang negara. Memang Hitler sangat membenci Marx dan memandang Rendah Lassalle, namun demikian ia banyak mengandung buah pikiran mereka dalam merumuskan idea-ideanya.

Para pengikut Nazisme menerima pendapat Machiavelli yang menyatakan bahwa negara dengan segala tindakannya bebas dari pembatasan-pembatasan moral dan agama, karena pembatasan-pembatasan ini merupakan hambatan bagi

ikatan moral atau hukum. Seperti halnya dengan politik dalam negeri, maka dalam menjalankan politik luar negerinya tujuan daripada pengikut Nazi adalah meningkatkan kekuasaan dan dominasi negara. Bangsa-bangsa lain yang menentang positivisme dalam segala bentuk dan coraknya dan memuja tentara, semangat serta disiplin militer. Nazisme juga didasarkan pada teori Darwin tentang survival the Fittest.

Ideologi Nazi memuja *Credo Kolektivisme* mengajarkan bahwa kebaikan bersanma harus didahulukan dari kemajuan-kemajuan perseorangan. Menurut Hitler, Idealisme yang benar ialah idealisme dimana kepentingan dan kehidupan para individu tergantung pada kepentingan dan kehidupan masyarakat. Totalitarianisme Nazi diperluas samapai meliputi segala aspek kehidupan manusia. Nazi menghapus segala bentuk serikat pekerja, partai-partai politik, federalisme, mengawasi dengan ketat sekali kegiatan-kegiatan bisnis, kaum buruh, pengadilan, dan gereja dan sekolah-sekolah. Secara teoritis milik pribadi diizinkan, tetapi harus selalu dibawah pengawasan negara. Seperti halnya dengan kaum komunis, maka Nazi sangat menyukai perencanaan yang ekstensif yang dilakukan oleh negara. Pemerintah Nazi meresmikan dua rencana pembangunan empat tahun untuk untuk mendorong dan memajukan kehidupan ekonomi.

Nazisme percaya pada realita, nilai dan produktivitas bangsa dan semangat nasional. Aspek lainnya daripada Nazisme adalah prinsip terpimpinnya. Hitler dianggap sebagai tumpuan harapan, suatu legendary spirit, merupakan wujud daripada aspirasi-aspirasi rakyat Jerman. Banyak orang Jerman percaya bahwa

... dari keramimpinannya ini

Secara politis, pemimpin tidak bertanggung jawab kepada siapapun dan dapat mengambil keputusan terhadap apa saja, asal menguntungkan bangsa Jerman.

Anti Intelektualisme juga merupakan salah satu aspek dari Credo Nazi, hal ini merupakan salah satu bentuk kekerasan yang pernah dicatat dalam sejarah modern. Anti Intelektualisme Nazi Ini berbeda dengan gerakan anti rasionalistis yang terdapat dalam filsafat modern yang mengakui “pentingnya kehendak”. Anti intelektualisme Nazi ini meremehkan akal dan segala sesuatu yang dihasilkan akal. Hal ini terdapat dalam statement yang termuat dalam dalam suatu jurnal ilmiah Nazi sebagai berikut: “Heredity cancer is the conflict of races within the human body.”

Kepercayaan terhadap pentingnya perjuangan ras dan kemurnian ras merupakan hal yang penting dalam credo Nazi. Ideologi rasial Nazi yang resmi dapat diketemukan dalam buku karangan Alfred Rosenberg. “The myths of the Twentieth Century” (Mitos Abad ke-20), disamping “Mein Kampf” yang merupakan buku yang paling luas dibaca di Jerman. Kaum Nazi menyatakan bahwa rakyat dari golongan “non Arya” adalah inferior dan harus diperintah oleh ras yang lebih unggul yakni ras Arya.⁴

Melihat fenomena Zio-Nazisme, praktik-praktik Nazisme oleh Zionis Israel di Timur-Tengah, tentu kita dapat melihat dengan konsep Nazisme diatas. Zionisme dalam praktiknya di Timur-Tengah tidak jauh beda apa yang dilakukan oleh Nazisme.

Zionisme merupakan paham politik yang mempunyai tujuan menghalalkan segala cara. Zionisme didalam praktiknya mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang hampir sama dengan Zionisme. Zionis Israel bisa disebut sebagai negara tanpa wilayah. Selama ini tanah yang diduduki oleh Zionis Israel di Timur-Tengah adalah tanah bangsa Arab, yang secara historis dan geografis berhak menempati tempat tersebut. Campur tangan Inggris menjadikan Israel dapat becokol disana. Zionis Israel tidak saja menempati wilayah yang diberikan oleh Inggris melalui *Deklarasi Balfour*, namun juga berupaya untuk melakukan perluasan wilayah dengan cara ekspansionis. Ekspansi Zionis Israel di tempuh dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan cara peperangan dan juga pembangunan pemukiman Yahudi yang didalam pembangunannya mencaplok tanah-tanah rakyat Palestina.

Genocide merupakan praktik dari Zio-nazisme yang lain. Zionisme melegalkan genocide sebagai upaya untuk mencapai tujuan mereka yakni *eretz Israel* (Israel raya). Pembantaian yang mereka lakukan dari peristiwa Desa Der Yassin hingga tidakan mereka dalam menghalau aksi Intifadhah II dapat disebut sebagai model "Neo-Holocaust."

Zio-Nazisme Israel menggunakan cara propaganda sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi dari dunia Internasional. Penyebutan "*terorisme*" untuk pejuang palestina yang menggunakan metode bom bunuh diri merupakan salah satunya. Aksi brutal Zionis Israel dapat di maklumi dunia dengan alasan mempertahankan diri merupakan bukti betapa kuatnya pengaruh propaganda

—

tehnologi Informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik.

Dengan alasan pertahanan diri, Zionis Israel membangun tembok atau pagar pemisah yang membatasi wilayah Palestina dan Israel. Hal yang sama pernah dilakukan oleh tentara Jerman Timur yang membangun Tembok Berlin sebagai upaya mengekang kebebasan rakyat Jerman Timur. Akibat dari pembangunan tembok pemisah ini warga Palestina banyak yang tecerai-berai dari keluarga mereka. belum lagi pembangunan tembok kontroversial ini juga mencaplok tanah yang merupakan hak-hak warga Palestina. Meskipun Resolusi PBB serta keputusan ICJ (International Court Justice) jelas-jelas telah melarang dan menyuruh Zionis Israel membongkarnya namun tetap saja pembangunan tembok pemisah ini mereka lakukan.

Jadi, pada dasarnya praktik ideologi tidak lenyap begitu saja ketika si pencetus atau pembuatnya tersebut mati. Ketika pencetus ideologi tersebut mati, ideologinya akan terus berkembang, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Ideologi bisa berubah nama namun mempunyai esensi yang sama, dalam kasus ini kita melihat ideologi Nazisme dengan Zionisme memiliki substansi yang sama dalam usah mewujudkan cita-cita mereka. Dengan demikian praktik praktik Nazisme yang dilakukan oleh Zionis Israel di Timur Tengah dapat

F. Hipotesa

Hipotesa adalah sarana penelitian ilmiah penting sebagai instrumen kerja dari teori. Suatu hipotesa selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih, dimana hubungan tersebut dapat dirumuskan secara eksplisit maupun implisit yang dapat memberikan gambaran atas sebuah masalah.⁵

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dan menggunakan kerangka dasar teori sebagai alat untuk menjawab, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu jawaban sebagai hipotesis:

Praktik-praktik Nazisme yang dilakukan oleh Zionis Israel ada 4 macam:

1. **Ekspansionis**, sebagaimana dengan Nazi untuk memperluas wilayahnya dikawasan Eropa, Zionis juga melakukan praktik tersebut di Timur-Tengah;
 2. **Genocide** (pembantaian Massal) terhadap bangsa Arab pada umumnya dan Palestina khususnya, dahulu Nazi melakukan hal yang sama terhadap jutaan bangsa Yahudi dan bangsa lainnya di Kawasan Eropa dengan nama **Holocaust**;
 3. Melakukan **Propaganda melalui Media Massa** untuk menciptakan opini positif dari praktik-Praktik Zio-Nazisme.
 4. Pembangunan **Tembok Pemisah** ditepi barat sebagaimana dahulu adanya **Tembok Berlin** di Jerman.
-

G. Metode Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan metode deskriptif, memaparkan berdasarkan pada fakta, fenomena dan peristiwa yang di ketahui melalui data yang dikumpulkan dari studi pustaka. Data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur, makalah-makalah, jurnal-jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, Compact Disc dan juga Internet. Dari data-data yang terkumpul kemudian yang sesuai dengan masalah diambil untuk di diskripsikan guna menerangkan permasalahan yang ada.

H. Ruang lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan skripsi ini secara umum menggambarkan praktik-praktik Nazisme yang dilakukan Zionis Israel dalam upayanya menguasai Timur-Tengah. cakupan dan pengambilan data dari perang Arab-Israel 1947 sampai dengan Israel dibawah rezim Ariel Sharon. Data-data yang diambil memang tidak secara keseluruhan melainkan cukup yang berkenaan dengan skripsi ini saja.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana pembahasan dalam masing-masing

Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Teoritis, Bab III Pembahasan

yang terkandung dalam bab I dengan bab-bab yang lainnya saling berkaitan, sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab pertama, penulis menentukan langkah-langkah pembuatan skripsi sebagai pedoman langkah berikutnya. Langkah-langkah tersebut tersusun sebagai berikut: alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penulisan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II : Di bab ini akan dibahas tentang sejarah , Praktik-praktik, serta dorongan Nazisme untuk mendapatkan ruang hidup (Lebensraum).

BAB III : Di bab ini akan dibahas tentang Sejarah Zionis Israel dan kebutuhan Zionis Israel akan sebuah ruang hidup.

BAB IV : Di bab ini akan dibahas tentang praktik-praktik Zio-Nazisme., seperti ekspansionis, genocide, propaganda, serta pembangunan tembok pemisah. Yang dilakukan oleh Zionis Israel di Timur-Tengah.

BAB V : Kesimpulan